

Pengaruh Kesejahteraan Keluarga Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (Survei pada SMP Negeri di Jakarta Pusat)

Siti Soleha^{1*)}, Enny Nurcahyawati²⁾, & Sahat T Simorangkir³⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3)}

ABSTRACT

The study aimed to assess the impact of Family Welfare and Emotional Intelligence on junior high school students' understanding of social studies concepts in Central Jakarta. Employing a survey method with correlation and regression analyses, specifically multiple linear regression utilizing Microsoft Excel and SPSS, the researchers conducted a simple random sampling yielding a sample size of 90 respondents. The findings revealed three significant conclusions: (1) Family Welfare and Emotional Intelligence together significantly influence social studies comprehension, evidenced by a regression significance value (Sig.) of 0.000 and an F count of 66.749, indicating a statistically significant relationship. (2) Family Welfare alone significantly affects understanding social studies concepts, demonstrated by a Sig. value of 0.000 and a t count of 7.399. (3) Emotional Intelligence also significantly influences the understanding of social studies, with a Sig. value of 0.002 and a t count of 3.265. Overall, the study underscores the critical roles that both Family Welfare and Emotional Intelligence play in educational outcomes for students.

Key Words: Family Welfare, Emotional; Emotional Intelligence; Understanding of Social Science Concepts.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak Kesejahteraan Keluarga dan Kecerdasan Emosional terhadap pemahaman konsep ilmu sosial siswa SMP di Jakarta Pusat. Dengan menggunakan metode survei dengan analisis korelasi dan regresi, khususnya regresi linier berganda menggunakan Microsoft Excel dan SPSS, para peneliti melakukan pengambilan sampel acak sederhana yang menghasilkan ukuran sampel sebanyak 90 responden. Hasil penelitian mengungkapkan tiga kesimpulan penting: (1) Kesejahteraan Keluarga dan Kecerdasan Emosional bersama-sama secara signifikan memengaruhi pemahaman ilmu sosial, dibuktikan dengan nilai signifikansi regresi (Sig.) sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 66,749, menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. (2) Kesejahteraan Keluarga saja secara signifikan memengaruhi pemahaman konsep ilmu sosial, ditunjukkan dengan nilai Sig. sebesar 0,000 dan nilai t sebesar 7,399. (3) Kecerdasan Emosional juga secara signifikan memengaruhi pemahaman ilmu sosial, dengan nilai Sig. sebesar 0,002 dan nilai t sebesar 3,265. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi peran penting yang dimainkan oleh Kesejahteraan Keluarga dan Kecerdasan Emosional dalam hasil pendidikan bagi siswa.

Kata Kunci: Kesejahteraan Keluarga; Kecerdasan Emosional; Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial

Penulis Korespondensi: (1) Siti Soleha, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Kampus A. TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No.58C. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa - Jakarta Selatan - Indonesia, (4) Email: lehasolehasoleh75@gmail.com

Copyright © 2026. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing global. Di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan krusial karena tidak hanya mentransfer pengetahuan tentang masyarakat, sejarah, geografi, dan ekonomi, tetapi juga bertujuan menumbuhkan pemahaman konsep yang mendalam, sikap kritis, dan kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pemahaman konsep yang kuat dalam IPS memungkinkan siswa untuk menganalisis fenomena sosial di sekitar mereka secara terstruktur dan terintegrasi, yang merupakan bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Meskipun penting, kualitas pemahaman konsep IPS di kalangan siswa SMP sering kali menunjukkan hasil yang kurang optimal. Berdasarkan data evaluasi nasional, misalnya hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang mengukur literasi membaca, matematika, dan sains, di mana kemampuan pemecahan masalah yang terkait erat dengan pemahaman konsep sosial sering dikategorikan rendah. Tren ini mengindikasikan bahwa pembelajaran IPS masih berfokus pada hafalan, bukan pada penguasaan konsep yang esensial. Tantangan utamanya adalah bagaimana siswa dapat beralih dari sekadar mengetahui menjadi benar-benar memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam konteks nyata.

Permasalahan rendahnya pemahaman konsep IPS seringkali tidak hanya bersumber dari internal sekolah (kurikulum, metode mengajar), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang kompleks. Lingkungan utama yang paling berpengaruh adalah keluarga. Keluarga yang sejahtera secara psikologis dan ekonomi cenderung menyediakan dukungan yang lebih baik bagi proses belajar anak. Selain itu, faktor internal dalam diri siswa, yaitu Kecerdasan Emosional, juga diyakini memainkan peran vital. Siswa dengan Kecerdasan Emosional yang tinggi lebih mampu mengelola stres, memotivasi diri, dan berinteraksi sosial, yang secara tidak langsung akan memengaruhi konsentrasi dan daya tangkap mereka terhadap materi pelajaran yang membutuhkan analisis mendalam seperti IPS.

Kesejahteraan keluarga didefinisikan secara multidimensional, mencakup dimensi fisik, psikologis, dan sosial. Sebuah keluarga yang sejahtera mampu menciptakan iklim yang suportif, stabil, dan penuh kasih sayang, yang memberikan rasa aman dan dorongan intrinsik bagi anak untuk berprestasi. Sebuah studi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara indeks keharmonisan keluarga dengan tingkat partisipasi dan capaian pendidikan anak. Namun, pembahasan spesifik mengenai bagaimana dimensi kesejahteraan keluarga ini memengaruhi kemampuan kognitif yang spesifik, seperti pemahaman konsep IPS, masih perlu diperdalam.

Kecerdasan Emosional, yang melibatkan kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri serta orang lain, menjadi semakin diakui perannya dalam konteks akademik. Dalam pembelajaran IPS, yang sering melibatkan diskusi, toleransi pandangan, dan pemecahan masalah sosial, Kecerdasan Emosional memungkinkan siswa untuk berempati, berpikir fleksibel, dan mempertahankan fokus belajar. Penelitian-penelitian psikologis menunjukkan bahwa siswa dengan Kecerdasan Emosional tinggi memiliki keterampilan belajar yang lebih baik dan ketekunan yang lebih tinggi dalam menghadapi materi yang sulit. Penting untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap keberhasilan siswa dalam menguasai struktur konsep abstrak dalam IPS.

Beberapa studi terdahulu telah membuktikan adanya hubungan positif antara dukungan orang tua atau latar belakang sosio-ekonomi dengan prestasi akademik secara umum. Misalnya, penelitian A (2018) menemukan bahwa keterlibatan orang tua yang tinggi secara signifikan meningkatkan nilai rata-rata siswa. Namun, penelitian-penelitian ini umumnya hanya menggunakan indikator prestasi yang luas (nilai rapor) dan belum secara spesifik memfokuskan

pada variabel kesejahteraan keluarga sebagai konstruk yang komprehensif, dan dampaknya yang spesifik pada pemahaman konsep IPS yang merupakan kemampuan kognitif tingkat tinggi.

Demikian pula, penelitian B (2020) mengonfirmasi bahwa kecerdasan emosional adalah prediktor signifikan terhadap keberhasilan belajar, khususnya pada mata pelajaran humaniora. Namun, banyak penelitian tentang Kecerdasan Emosional cenderung berfokus pada hubungannya dengan perilaku (misalnya, *coping stress* atau motivasi) atau prestasi di mata pelajaran eksakta. Kesenjangan yang terlihat adalah belum adanya penelitian kuantitatif yang menguji secara simultan dan terintegrasi, serta mengukur pengaruh relatif dari kesejahteraan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep IPS di jenjang SMP.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat diperlukan untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh variabel secara parsial, tetapi juga secara simultan, memberikan gambaran yang lebih holistik dan akurat mengenai faktor-faktor penentu pemahaman konsep IPS. Penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis baru dengan memperkuat model konseptual yang mengaitkan faktor lingkungan non- akademik (kesejahteraan keluarga) dan faktor internal psikologis (kecerdasan emosional) dengan hasil belajar kognitif yang spesifik (pemahaman konsep). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris yang kuat untuk perumusan kebijakan pendidikan.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melibatkan siswa SMP sebagai subjek penelitian, dan menggunakan analisis regresi untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris seberapa besar kontribusi relatif dan simultan dari kesejahteraan keluarga dan kecerdasan emosional dalam menjelaskan variasi pemahaman konsep IPS siswa di SMP.

Berdasarkan konteks, fenomena, dan identifikasi kesenjangan, pernyataan utama penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara kuantitatif pengaruh positif dan signifikan kesejahteraan keluarga dan kecerdasan emosional, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pemahaman konsep IPS siswa SMP. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu pendidikan dan psikologi pendidikan terkait determinan hasil belajar. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan penting bagi sektor terkait (sekolah dan keluarga) untuk merancang program intervensi yang berfokus pada penguatan kesejahteraan keluarga, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan aspek kecerdasan emosional, dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS di kalangan siswa SMP Jakarta Pusat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel kesejahteraan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pengolahan data yang berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode survei dipilih karena pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi partisipan penelitian.

Penelitian ini bersifat korelasional karena bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian.

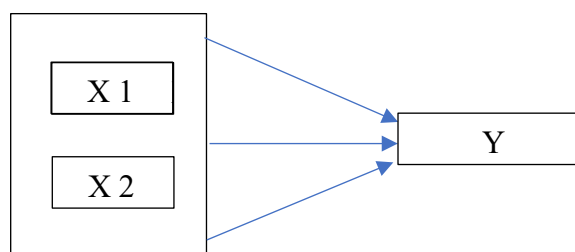
Prosedur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui desain penelitian asosiatif kausal. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan serta

pengaruh kesejahteraan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu kesejahteraan keluarga (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2), serta satu variabel terikat yaitu pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Penelitian dilaksanakan pada dua sekolah menengah pertama negeri di Jakarta, yaitu SMP Negeri 17 Depok dan SMP Negeri 64 Depok. Proses pengumpulan data dilakukan selama empat bulan, yaitu dari September hingga Desember 2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert. Dalam penelitian ini ada tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu: tingkat kesejahteraan keluarga siswa (X_1), dan kecerdasan emosional siswa (X_2). Sedangkan variabel dependen adalah pemahaman konsep IPS. Hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam bentuk konstalasi masalah sebagaimana pada gambar 3 berikut:



Gambar 1 Konstelasi Masalah Penelitian Keterangan

- X1 : Kesejahteraan Keluarga Siswa
- X2 : Kecerdasan Emosional Siswa
- Y : Pemahaman Konsep IPS

Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan pada SMPN di Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta, terdiri atas dua SMPN yaitu SMPN 17 Kota Jakarta Pusat dan SMPN 64 Kota Jakarta Pusat. Arikunto dalam Suharsini (2014), menyatakan bahwa Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Setelah diketahui hasil randomisasi, jika kelas-kelas yang menjadi populasi tersebut memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, maka akan ditetapkan secara random.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN di Kota Jakarta Pusat tahun pelajaran 2025/2026. Jumlah siswa (populasi) kedua SMPN tersebut adalah 1.057 siswa. Pembatasan penelitian pada siswa kelas IX sebanyak 90 siswa dari kedua SMPN tersebut.

Instrumentasi

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut Arikunto dalam Hapsari (2020), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner berupa pertanyaan tertutup yang tidak memberi kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban di luar alternatif jawaban yang tersedia. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner diterapkan pada variabel tingkat kesejahteraan keluarga (X_1) dan variabel konsep pemahaman Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Kuesioner berisi pernyataan positif dan negatif. Jawaban atas item pernyataan diukur menggunakan skala Likert.

Pengumpulan data menggunakan teknik tes butir soal untuk memperoleh nilai variabel kecerdasan emosional (X_2). Teknik ini menggunakan soal-soal isian. Perolehan nilai akhir

masing-masing responden adalah jumlah jawaban benar dikalikan lima poin. Adapun jawaban salah mempunyai bobot nilai satu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Instrumen Pengukuran kesejahteraan keluarga

- Definisi Konseptual. Kesejahteraan keluarga adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan setiap warganegara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.
- Definisi Operasional. Tingkat kesejahteraan keluarga adalah skor tentang tingkat pendapatan orang tua.
- Kisi-kisi Instrumen Kesejahteraan Keluarga

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kesejahteraan Keluarga

| No | Pendapatan Orang Tua | Nilai |
|----|--|-------|
| 1 | Diatas Rp.10.000.000 | 5 |
| 2 | Diatas Rp5.000.000 s.d Rp.10.000.000 | 4 |
| 3 | Diatas Rp.2.500.000 s.d < Rp.5.000.000 | 3 |
| 4 | RP 1.000.000 s/d Rp 2.500.000 | 2 |
| 5 | Di bawah Rp 1.000.000 | 1 |

2. Instrumen Pengukuran Kecerdasan Emosional

- Definisi Konseptual. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan, memotivasi dan mengatur diri sendiri (kecakapan pribadi), serta mengenali dan memahami perasaan orang lain orang lain (kecakapan sosial).
- Definisi Operasional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan, memotivasi dan mengatur diri sendiri (kecakapan pribadi), serta mengenali dan memahami perasaan orang lain orang lain (kecakapan sosial).
- Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan emosional

Tabel 2 Kisi-kisi instrumen Kecerdasan Emosional Siswa

| Aspek | Nomor Soal | Jumlah |
|---------------------|----------------|----------------|
| Kesadaran Diri | 1, 2, 3, 4 | 4 |
| Pengelolaan Emosi | 5, 6, 7, 8 | 4 |
| Motivasi Diri | 9, 10, 11, 12 | 4 |
| Empati | 13, 14, 15, 16 | 4 |
| Keterampilan Sosial | 17, 18, 19, 20 | 4 |
| Total | 1–20 | 20 soal |

Pengujian instrumen pada penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa diluar populasi dan sampel penelitian. Dalam perhitungan ini, r hitung diolah menggunakan aplikasi SPSS sedangkan r tabel menggunakan tabel korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,361

3. Instrumen Konsep Pemahaman Ilmu Pengetahuan Sosial

- Definisi Konseptual. Pemahaman konsep belajar IPS adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu menguasai atau memahami arti atau konsep, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah artinya

- b. Definisi Operasional. kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran IPS yang sudah diajarkan atau sudah dipelajarinya, yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh dari tes yang ia lakukan serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kisi-kisi Instrumen Konsep Pemahaman Ilmu Pengetahuan Sosial. Berikut ini kisi-kisi dari instrumen yang digunakan dalam penelitian

Tabel 3 Kisi-kisi instrumen Pemahaman Konsep IPS

| No | Indikator | Nomor Soal | Jumlah |
|----|---|----------------|--------|
| 1 | Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang serta Peran Pelaku Ekonomi dalam Suatu Perekonomian | 1,2,4,5,9 | 5 |
| 2 | Perdagangan Antar daerah/Pulau dan Perdagangan Internasional | 3,6,7,8,10 | 5 |
| 3 | Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur | 11,13,15,17,20 | 5 |
| 4 | Pendistribusian Kembali Pendapatan | 12,14,16,18,19 | 5 |
| | | | 20 |

Pengujian instrumen pada penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa diluar populasi dan sampel penelitian. Dalam perhitungan ini, r hitung diolah menggunakan aplikasi SPSS sedangkan r tabel menggunakan tabel korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,361.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua teknik analisis, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui perhitungan nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar devia, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui analisis regresi linier berganda. Pengujian dilakukan dengan uji parsial (uji t) untuk pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat serta uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas data, uji linearitas garis regresi untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22.

HASIL

SMPN 17 Jakarta Pusat pada tahun ajaran 2025/2026 mempunyai jumlah siswa sebanyak 533 siswa yang terdiri atas 270 siswa laki-laki dan 262 siswa perempuan, sedangkan SMPN 64 Jakarta Pusat pada tahun ajaran 2025/2026 mempunyai jumlah siswa sebanyak 524 yang terdiri atas 282 siswa laki-laki dan 242 siswa perempuan. Responden yang dipilih pada penelitian ini adalah siswa kelas IX IPS sebanyak 90 responden. Pengujian persyaratan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas dan linieritas garis regresi partial antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pada pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut: H_0 : data pada sampel tersebut berdistribusi normal H_1 : data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah "jika p value (sig) > 0.05 maka H_0 diterima", yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Dalam hal ini digunakan metode Kolmogorov- Smirnov. Hasil perhitungan bisa dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------------|---------------|-------------------------|
| N | | 90 |
| Norma | std Deviation | ,0000000 |
| Mean | Absolute | 5.57547492 |
| Parameter ^a , ^b | Positive | .050 |
| Most Extreme. | Negative | .046 |
| Difference. | | -.050 |
| Test Statistic | | .050 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig pada metode Kolmogorov-Smirnov untuk semua sampel lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Dan pada pengujian Linieritas garis Regresi dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut: H_0 : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y linier H_1 : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linier. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria pengujian jika angka pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 > 0,05, berarti hubungan.

Dan pada Pengujian Linieritas garis Regresi dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut: H_0 : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y linier H_1 : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linier. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria pengujian jika angka pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 > 0,05, berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linear. Nilai *p value* (*sig*) adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* baris *Linierity* dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X1 dengan Variabel Y. Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X1 dengan Variabel Y

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------|--------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Pemahaman | Between (Combined) | 4656.388 | 20 | 232.819 | 6.820 | .000 |
| Konsep IPS* | Groups Linearity | 3906.320. | 1 | 3906.320 | 114.425 | .000 |
| Kesejahteraan | Deviation from Linearity | 750.000 | 19 | 39.477 | 1.156 | .320 |
| Keluarga. | Within Groups | 2355.567 | 69 | 34.139 | | |
| | Total | 7011.956. | 89 | | | |

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig baris deviation from Linierity menunjukkan hubungan antara kesejahteraan keluarga dengan pemahaman konsep menghasilkan nilai $F = 1.156$ dengangan propability (kolom sig) = 0,320. Karena nilai sig $P = 0,320 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel X1 dan variabel Y linier. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X2 dengan Variabel Y. Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel X2

dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X2 dengan Variabel Y

| ANOVA Table | | | | | | | |
|------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Pemahaman Konsep | Between Groups | (Combined) | 4318.631 | 32 | 134.957 | 2.856 | .000 |
| IPS. | * | Linearity | 2504.337 | 1 | 2504.337 | 53.000 | .000 |
| Kesejahteraan Keluarga | | Deviation from Linearity | 1814.294 | 31 | 58.526 | 1.239 | .238 |
| | Within Groups | | 2693.325 | 57 | 47.251 | | |
| | Total | | 7011.956 | 89 | | | |

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig baris deviation from Linierity menunjukkan hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan pemahaman konsep menghasilkan nilai $F = 1,239$ dengan propability (kolom sig) = 0,238. Karena nilai sig $P = 0,238 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel X2 dan variabel Y linier.

Data perilaku sosial yang diperoleh dari 70 responden mempunyai rata-rata 128,21 dengan simpangan baku 11,505, median sebesar 126,50, skor minimum 96, dan skor maksimum 150. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perilaku sosial dari responden termasuk tinggi. Skor simpangan baku 11,505 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial dari responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 128,21 dan 126,50. Hal ini menunjukkan bahwa data perilaku sosial pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa skor perilaku sosial yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang di bawah rata-rata.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesejahteraan keluarga dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pengaruh kesejahteraan keluarga (X1) dan kecerdasan emosional (X2) secara bersama-sama terhadap Pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kesejahteraan Keluarga dan Kecerdasan Emosional secara signifikan mempengaruhi Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial. Analisis korelasi menghasilkan koefisien 0,778, yang signifikan, menandakan adanya pengaruh positif dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi menunjukkan $Y^{\wedge} = 0,834 + 0,724X_1 + 0,276X_2$, dimana pengujian SPSS menunjukkan regresi linier dan signifikan (Sig < 0,000, Fhitung = 66,749). Dengan kata lain, baik Kesejahteraan Keluarga maupun Kecerdasan Emosional berkontribusi pada pemahaman sosial siswa, yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan kepemilikan ekonomi orang tua.

Pengaruh Kesejahteraan keluarga (X1) terhadap prestasi belajar IPS (Y)

Hasil penelitian menunjukkan nilai Sig = 0.000 dan **thitung** = 66.749, dengan **ttabel** = 1.67, yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas X1 (Kesejahteraan Keluarga) terhadap variabel terikat (Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial). Pendidikan yang tinggi berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja, serta dukungan materi dan non-materi dari keluarga. Pemilihan kekayaan berpengaruh pada kemampuan pendanaan pendidikan anak, sehingga orang tua yang memiliki

lebih banyak aset bisa memberikan fasilitas belajar yang lebih baik. Indikator kesejahteraan keluarga mencakup kebutuhan fisik, sosial, dan psikis. Faktornya termasuk tingkat pendidikan, pendapatan, kepemilikan kekayaan, dan jenis tempat tinggal. Kesimpulannya, semakin tinggi kesejahteraan keluarga, semakin baik pemahaman siswa terhadap konsep ilmu pengetahuan sosial.

Pengaruh kecerdasan emosional (X2) terhadap prestasi belajar IPS (Y)

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional, diperoleh nilai signifikansi (*Sig*) sebesar 0.002 dan nilai hitung (*t*hitung) sebesar 3.265, sementara nilai tabel (*t*tabel) adalah 1.67. Dengan nilai *Sig* < 0.05 dan *t*hitung > *t*tabel, hipotesis nol (*H*₀) ditolak, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas X2 (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel terikat Y (Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial). Menurut Davies (Casmini, 2017) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk mengendalikan emosi sendiri dan orang lain, serta untuk membedakan serta memanfaatkan informasi emosional dalam proses berpikir dan berperilaku. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali dan memahami perasaan sendiri dan orang lain, di mana semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, semakin optimis sikap mereka dan berpotensi meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep ilmu pengetahuan sosial.

SIMPULAN

Dari analisis data penelitian tentang pengaruh Kesejahteraan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri wilayah Jakarta Pusat dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Kesejahteraan keluarga dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IX SMP Negeri wilayah Jakarta Pusat. Hal ini dibuktikan oleh nilai *Sig* = 0,000 dan *F*hitung = 56,914.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Kesejahteraan keluarga terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri wilayah Jakarta Pusat. Hal ini dibuktikan oleh nilai *Sig* = 0,027 dan *t*hitung = 2,252.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX SMP wilayah Jakarta Pusat. Hal ini dibuktikan oleh nilai *Sig* = 0,000 dan *t*hitung = 7,299.

REFERENSI

- Abdulsyani. (2021). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan* (Cetakan ke-7). Bumi Aksara.
- Adi, Depict Pristine. (2021). *Buku Ajar Konsep Dasar IPS Terpadu Tematik dan Terintegrasi untuk Madrasah Ibtidaiyah Jilid 1*. Jember: UIN KHAS Press.
- Arikunto, S. (2008), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Casmini(2017). *Psikologi Konseling: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: CV.LingkaranMed
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwyan, S, (2015), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Diadit Media
- Hidayat, A. & Setyawati, L. 2022. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta CV. Agrapana Media
- Hidayat dan Soemantri (2022). *Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada
- Hidayat, T., & Syarifuddin. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Widina Media Utama. Indonesia
- Kartini, K. (2009), *Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Alumni
- Lestari, K. E., & Ridwan, M. Y. (2022). *Strategi Pembelajaran*

- Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Maryani, Enok (2023/2024). "Pengembangan Kurikulum IPS. Jakarta: *Jejak Pustaka*
- Prasetyo, B. (2023). *Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Modern*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyono, DS (2010), Tes IQ dan EQ plus, Yogyakarta, Buku Biru
- Pratama, A., & Setiawan, I. (2022). *Sosiologi dan Antropologi: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Purwanto, M. N. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (Cetakan/Edisi Terbaru).
- Puspita Wati. (2014). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Rahmawati, A. & Suwarma, I. (2021). *Psikologi Pendidikan dalam Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabet
- Sudjono, A (2009), Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.